

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keberhasilan usaha peningkatan produksi ternak sangat ditentukan oleh peningkatan populasi ternak, produktivitas ternak, efisiensi reproduksi, dan cara pengelolaan. Salah satu upaya pemerintah meningkatkan produktivitas sapi potong di Indonesia adalah yaitu kawin suntik atau dikenal dengan Inseminasi Buatan (IB). Melalui IB maka efisiensi reproduksi dapat lebih ditingkatkan lagi dengan sedikit individu pejantan unggul sebagai penghasil keturunan yang unggul guna menjaga kelestariannya.

Dalam rangka mendukung program intensifikasi IB di beberapa daerah kabupaten oleh pemerintah telah dibangun pos-pos IB dengan masing-masing pos IB memiliki wilayah satu atau lebih kecamatan. Pembangunan pos IB ini salah satu tujuan utama adalah untuk mempermudah dan memperlancar proses pelayanan IB mulai dari persiapan sampai kepada teknik pelaksanaan. Saat ini jumlah pos IB yang ada di Provinsi Gorontalo cukup banyak dan tersebar di beberapa desa di setiap kabupaten dan salah satunya adalah Pos IB yang terletak di Desa Dumati Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo.

Kecamatan Telaga Biru merupakan bagian dari beberapa kecamatan di Kabupaten Gorontalo dengan luas wilayah 25.141,81 ha dan terbagi ke dalam 15 desa. Sebagian besar penduduk memiliki mata pencaharian bertani dan beternak, dan sebagian kecil bekerja di sektor dagang dan wiraswasta. Jumlah penduduk

yang dimiliki sekarang adalah 24.908 jiwa dengan jumlah kelompok tani 79 kelompok dan anggota kelompok 2475 anggota. Kecamatan Telaga Biru terletak di wilayah pesisir Danau Limboto dan di sebelah utara terdiri dari lahan kering dan dataran tinggi pegunungan. Hingga tahun 2011 populasi sapi potong di Kecamatan Telaga Biru adalah jantan 997 ekor dan betina 1.481 ekor terdiri atas berbagai bangsa sapi antara lain Sapi Bali, Sapi Peranakan Ongole, dan keturunan dari hasil persilangan antar kedua bangsa tersebut (Data Base PPL Peternakan Telaga Biru Tahun 2008).

Pelayanan IB di Kecamatan Telaga Biru telah dilakukan sejak tahun 1995, namun belum adanya Pos IB saat itu maka pelayanan yang di berikan tidak terorganisir dengan baik dan data recording kegiatan IB masing-masing ternak tidak tercatat lengkap sehingga sulit dilakukan evaluasi. Sejak tahun 2010 telah didirikan Pos IB di Desa Dumati dengan jarak tempuh dari pusat kecamatan  $\pm$  1 km. Hingga saat ini Pos IB Dumati hanya mampu melayani 10 desa dari 15 desa yang ada di Kecamatan Telaga Biru disebabkan kondisi medan yang jauh dan sulit dijangkau dan juga keterbatasan sarana pendukung oprasional IB di lapangan.

Berdasarkan pengamatan penulis di lokasi penelitian sebagian besar peternak sapi potong yang ada di Kecamatan Telaga Biru menerapkan sistem pemeliharaan tradisional dan semi intensif dengan cara pagi sampai sore dilepas di padang penggembalaan dan pada malam harinya baru dikandangkan. Hal ini dilakukan mengingat padang penggembalaan yang dimiliki masih cukup luas untuk memelihara ternak sapi. Kelemahan sistem ini adalah ternak tidak dapat diawasi sepenuhnya terutama dalam melakukan pendeteksian birahi setiap saat

bila dibandingkan apabila cara pemeliharaan yang dikendalikan terus. Pendeteksian birahi yang tidak teratur menyebabkan penentuan waktu yang tepat untuk melaksanakan IB menjadi sulit oleh petugas inseminator sehingga kesempatan untuk memperoleh anak pedet setiap tahunnya tidak dapat dilakukan.

Survai awal yang telah dilakukan terhadap beberapa peternak yang ada di Kecamatan Telaga Biru ditemukan jarak antar melahirkan sapi potong induk sebagian besar adalah lebih dari 1 tahun sehingga hal ini dianggap kurang efisien. Beberapa negara yang telah maju peternakannya beranggapan efisiensi reproduksi pada sapi dianggap baik bila angka kebuntingan dapat mencapai 65% - 75%, jarak antar melahirkan tidak melebihi 12 bulan, waktu melahirkan sampai terjadinya kebuntingan kembali 60 – 90 hari, angka perkawinan per kebuntingan 1,65 dan angka kelahiran 45% - 65% (Hardjopranjoto, 1995).

Berdasarkan uraian diatas maka sangat penting untuk dilakukan penelitian sejauhmana tingkat keberhasilan pelaksanaan IB di Kecamatan Telaga Biru dan profil umum sistem peternakan yang diterapkan oleh peternak. Pengetahuan tentang tingkat keberhasilan program IB dan kendala serta solusi dari kendala yang ditemukan pada sapi potong yang ada di Kecamatan Telaga merupakan informasi yang sangat berharga dalam rangka menentukan kebijakan untuk perbaikan dan pengembangan sapi potong selanjutnya di daerah ini.

## **B. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengevaluasi dan membandingkan tingkat keberhasilan pelaksanaan IB pada sapi bali dan sapi lokal yang terdapat di Kecamatan Telaga Biru berdasarkan nilai Service per Conception (S/C) dan Conception Rate (C/R)
2. Mengetahui kendala dan permasalahan program IB pada sapi potong di Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

### **C. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Dapat menambah pengetahuan dan keterampilan penulis dalam hal evaluasi keberhasilan sebuah program IB di lokasi manapun
2. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran profil reproduksi sapi potong ditinjau dari aspek kesuburan populasi sapi potong di Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo
3. Informasi yang diperoleh dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan selanjutnya untuk pengembangan sapi potong di Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo